

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF
AKUNTANSI**

Ika Aprilia, Sri Witurachmi dan Nurhasan Hamidi*

*Pendidikan Akuntansi. FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta. 57149. Indonesia

ika.yunanto@gmail.com

ABSTRACT

This type of research is ex-post facto aims to examine (1) the influence of Self-Efficacy on independent learning students in the subjects of accounting productive; (2) the influence of achievement motivation on student learning independence in the subjects of accounting productive; and (3) the influence of self-efficacy and achievement motivation on student learning independence in the subjects of accounting productive. The subjects were students of class XI accounting department SMK Aurora totaling 63 students. This study used the instrument in the form of a questionnaire. Data were analyzed by using linear regression analysis simple and multiple linear regression as hypothesis testing. The validity of the data obtained through validity and reliability. The results research showed that: (1) There is positive and significant the influence of Self-Efficacy to the independent learning students in the subjects of accounting productive 63.4% as seen from the value $t_{count} = 10.277 (>t_{table} = 2,000)$, at a significance level of 5%, (2) There is positive and significant the influence of achievement motivation on student learning independence on the subjects of accounting productive amounted to 68.2% as seen from the value $t_{count} = 11.445 (>t_{table} = 2,000)$, at significance level of 5%, and (3) There is positive and significant the influence of self-efficacy and achievement motivation on the student learning independence on the subjects of accounting productive of 72.3% as seen from the value of $F_{count} = 78.121 (>F_{table} = 3.15)$ at the 5% significance level.

Keywords: *Self-efficacy, achievement motivation, independent learning.*

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* bertujuan untuk menguji (1) pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi; (2) pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi; dan (3) pengaruh *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Aurora yang berjumlah 63 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesis. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Self-Efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi sebesar 63,4% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 10,277 (>t_{tabel} = 2,000)$, pada taraf signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi sebesar 68,2% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 11,445 (>t_{tabel} = 2,000)$, pada taraf signifikansi 5%, dan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi sebesar 72,3% yang dilihat dari nilai $F_{hitung} = 78,121 (>F_{tabel} = 3,15)$ pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci : *Self-Efficacy, motivasi berprestasi, kemandirian belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan membentuk manusia yang berkepribadian. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 ayat (3) yang menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan serta mempersiapkan lulusan siap kerja. Oleh karena itu, pembelajaran di SMK Aurora tidak hanya menekankan pada keterampilan kognitif semata, tetapi juga memperhatikan keterampilan afektif dan psikomotorik. Hal ini dimaksudkan agar lulusan yang nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun langsung terjun ke dunia kerja memiliki kualitas keterampilan serta pengetahuan yang memadai.

Salah satu keterampilan yang dihasilkan SMK adalah akuntansi. Ilmu akuntansi adalah bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi *financial* suatu organisasi atau perusahaan pada periode tertentu. Definisi akuntansi oleh *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai *alternative* dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya" (Harahap, 2002: 8).

Kieso (2002: 2) mendefinisikan akuntansi sebagai pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Siklus akuntansi dimulai dari adanya transaksi yang bersifat finansial, jurnal, posting, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik. Ketelitian dan keuletan yang lebih tinggi dibutuhkan untuk memelajari akuntansi. Jadi, tidak jarang siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran akuntansi karena jika tidak konsentrasi dan memahami dari awal maka akan ketinggalan. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dari dalam diri siswa sendiri untuk belajar mandiri. Dituntut

kemandirian belajar yang tinggi agar siswa mampu menguasai dan memahami materi dengan baik sehingga siswa dapat mengerjakan siklus akuntansi dengan cepat dan tepat.

Ada tiga istilah yang berkaitan dengan kemandirian belajar. Tiga istilah yang berkaitan dengan kemandirian belajar tersebut, yaitu *self regulated learning*, *self regulated thinking* dan *self directed learning*. Beberapa kesamaan karakteristik, yang termuat dalam ketiga istilah tersebut di antaranya adalah termuatnya proses perancangan dan pemantauan proses kognitif dan afektif ketika seseorang menyelesaikan tugas akademiknya (Sumarmo (2004:1)). Maka dari itu kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kecakapan peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri dalam proses belajarnya yang meliputi usaha menganalisis tugas belajar, menentukan tujuan belajar, menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau secara mandiri proses dan hasil dari strategi yang telah dilaksanakan. Siswa SMK harus mempunyai kemandirian dalam belajar agar mampu meningkatkan kualitas SDM yang siap bersaing di dunia kerja.

Pentingnya kemandirian belajar bagi siswa saat ini karena adanya gejala-gejala negatif yang berkembang dalam masyarakat. Para siswa akan selalu dihadapkan pada situasi dan dinamika kehidupan yang dinamis dan berkembang. Terlebih lagi ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus kehidupan global yang sulit. Hal tersebut mengakibatkan nilai-nilai luhur

yang ada dipengaruhi oleh nilai-nilai baru yang belum tentu positif bagi kehidupan mahasiswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa manusia akan semakin didesak ke arah kehidupan yang lebih kompetitif.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan kesadaran untuk belajar sendiri. Hal ini ditandai dengan adanya sebagian besar siswa yang mencontoh pekerjaan temannya ketika mengerjakan soal. Beberapa siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar agar dapat mengerjakan sendiri soal yang diberikan oleh guru dan sekedar meniru pekerjaan temannya. Siswa masih tergantung kepada siswa lainnya yang dianggap lebih pandai di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keinginan kuat untuk mencapai suatu tujuan, tidak membuat perencanaan dan tidak berusaha untuk mewujudkan harapan.

Selama proses belajar mengajar pun masih terlihat beberapa anak yang kurang antusias, masih rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu, enggan untuk maju ke depan jika diminta guru secara suka rela untuk menjelaskan kembali apa yang mereka

terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk siswa agar mau mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran produktif akuntansi. Siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar mandiri sebelum diperintahkan oleh guru. Siswa tidak memiliki inisiatif untuk berlatih mengerjakan sendiri soal-soal yang ada dalam buku. Siswa tidak memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan dan belum dapat belajar secara kritis dan logis. Selain itu siswa juga belum melakukan usaha dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan fenomena di atas, untuk mencapai kemandirian belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi seperti yang diharapkan sebaiknya perlu mengetahui beberapa hal yang memengaruhi kemandirian belajar itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Estrada (2013) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian Wicaksono (2012) menyatakan secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar mata pelajaran produktif akuntansi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti, *Self-Efficacy*, motivasi berprestasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana.

Penelitian yang dilakukan Sunawan (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kemandirian belajar adalah *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Berbagai studi menunjukkan *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan prestasi belajar. Individu yang memiliki *Self-Efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self-Efficacy* yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran akuntansi diperlukan *Self-Efficacy* yang tinggi untuk mencapai kemandirian belajar yang diharapkan.

Faktor lain yang memengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi berprestasi. Menurut penelitian yang dilakukan Widiyanto (2013) menyatakan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan/

kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*excellent*) dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Dorongan ini berhubungan erat dengan pekerjaan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai prestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses, yang berhasil dalam berkompetisi dengan suatu ukuran keunggulan, ini dapat mengacu pada prestasi orang lain atau prestasinya sendiri yang diraih sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Estrada (2013) *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi menjadi faktor internal yang diduga paling kuat memengaruhi kemandirian belajar siswa.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh *Self Efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi. (2) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi. (3) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi.

Steinberg (1993) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Individu yang mandiri menurut Steinberg adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri. Steinberg (1993)

membagi kemandirian dalam tiga hal yaitu kemandirian emosional yang berhubungan dengan interaksi remaja dengan orang tua, kemandirian perilaku yaitu kemandirian dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya, serta kemandirian nilai yaitu kemandirian yang berhubungan dengan seperangkat prinsip dan nilai tentang benar dan salah, penting dan tidak penting.

Menurut Barnadib (2003), "Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain". Menurut Slameto (2003), "Kemandirian Belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar". Siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Perkembangan kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup. Seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri yaitu: 1) Dapat menemukan identitas dirinya, 2) Memiliki

inisiatif dalam setiap langkahnya, 3) Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya, 4) Bertanggung jawab atas tindakannya, dan 5) Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Self-Efficacy merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari Bahasa Indonesia yaitu efikasi diri. Konstruksi tentang *Self-Efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura yang menyajikan satu aspek pokok dari teori kognitif sosial. *Efficacy* didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendapatkan hasil atau pengaruh yang diinginkannya, dan *Self* sebagai orang yang dirujuk (Wallatey, 2001). Kata *Efficacy* berkaitan dengan kebiasaan hidup manusia yang didasarkan atas prinsip-prinsip karakter, seperti integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya dikembangkan dari dalam diri menuju ke luar diri, bukan dengan pemaksaan dari luar ke dalam diri manusia. Seseorang dikatakan efektif apabila individu dapat memecahkan masalah dengan efektif, memaksimalkan peluang, dan terus menerus belajar serta memadukan prinsip-prinsip lain dalam spiral pertumbuhan.

Menurut Bandura (2007), *Self-Efficacy* adalah pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self-Efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi

perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self-Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-Efficacy* juga sangat memengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan (Mujiadi, 2003).

Konsep dasar teori *Self-Efficacy* adalah keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. *Self-Efficacy* merupakan masalah persepsi subjektif artinya *Self-Efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Bandura, 2007). Bandura (2007) mengungkapkan bahwa perbedaan *Self-Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*.

Motivasi Berprestasi berasal dari bahasa Inggris *need for achievement* yang biasa disingkat menjadi *n-Ach*. Teori motivasi berprestasi diperkenalkan pertama kali pada tahun 1961 oleh McClelland. McClelland (2000) mengemukakan bahwa individu memperoleh kebutuhan tertentu dari kultur sosial dengan memelajarinya dari peristiwa yang telah mereka alami, terutama yang mereka alami ketika masih muda. McClelland menyebutkan ada empat kebutuhan yang apabila dipelajari dapat memengaruhi pencapaian tujuan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah: (i)

kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), (ii) kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), (iii) kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan (iv) kebutuhan akan otonomi (*need for autonomy*).

Williams (2003: 49) mengemukakan, motivasi adalah dorongan dari dalam diri seorang individu untuk menjadi aktif dan memastikan bahwa ada antusiasme untuk belajar. Jika seorang individu mempunyai rasa percaya akan kemampuan dirinya sendiri, maka dalam diri individu tersebut akan terbentuk motivasi untuk berprestasi yang memengaruhi gaya belajarnya.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai keinginan yang mendorong individu untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Bigge dan Hunt yang dikutip oleh Ardani (2008: 12) mengemukakan, motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi. Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian standar keunggulan, kepandaian yang merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil peristiwa yang sudah berlangsung, jadi

dalam penelitian ini tidak memperlakukan manipulasi terhadap variabel tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI akuntansi SMK Aurora pada tahun ajaran 2016/2017 yang merupakan siswa kelas XI akuntansi SMK Aurora pada tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu menggunakan teknik *sampling* jenuh yang penentuan sampelnya bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai pengumpulan data yang akan diambil. Metode angket ini digunakan untuk mengungkapkan data *Self-Efficacy*, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar. Sebelum angket digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Teknik Analisis data pada penelitian dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini, yaitu: membuat

Tabel distribusi jawaban variabel X dan Y, menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden, memasukkan skor tersebut ke dalam rumus, hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Kategori Pengukuran Variabel Bebas

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq Mi + 1.Sdi$	Sangat Tinggi
2.	$Mi + 1.Sdi > X$	Tinggi
3.	$Mi > X \geq Mi - 1.Sdi$	Rendah
4.	$X \leq Mi - 1.Sdi$	Sangat Rendah

(Mardapi, 2008: 123)

Setelah analisis deskriptif selesai dilakukan, lalu dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi yang meliputi analisis linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen digunakan Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 63 responden

menunjukkan bahwa variabel *Self-Efficacy* diperoleh skor tertinggi sebesar 52,00 dari skor tertinggi dan skor terendah sebesar 23,00 dari skor terendah. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 36,4444 dan standar deviasi sebesar 5.70449. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki kecenderungan *self-efficacy* dalam kategori tinggi.

Data distribusi kecenderungan kategori *self-efficacy* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel *Self-Efficacy*

No	Renta ng	Katego ri	Frek- uensi	Persen- tase
1.	$X \geq$ 42,14	Sangat Tinggi	5	7,9
2.	$36,44 > X \geq$	Tinggi	29	46,0
3.	$30,74 > X \geq$	Rendah	21	33,3
4.	$X \leq$ 30,74	Sangat Rendah	8	12,7

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 63 responden menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi diperoleh skor tertinggi sebesar 51 dan skor terendah sebesar 24. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 36,8889 standar deviasi sebesar 6,43105. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa siswa

memiliki kecenderungan motivasi berprestasi dalam kategori tinggi.

Data distribusi kecenderungan kategori motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 43,32$	Sangat Tinggi	8	12,7
2.	$36,89 > X \geq 43,32$	Tinggi	32	50,8
3.	$30,46 > X \geq 36,89$	Rendah	8	12,7
4.	$X \leq 30,46$	Sangat Rendah	15	23,8

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 63 responden menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 51 dari skor tertinggi dan skor terendah sebesar 25. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 39,1270 dan standar deviasi sebesar 6,06016. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki kecenderungan kemandirian belajar siswa dalam kategori tinggi.

Data distribusi kecenderungan kategori kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis

regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X \geq 45,19$	Sangat Tinggi	5	7,9
2.	$39,13 > X \geq 45,19$	Tinggi	33	52,4
3.	$33,07 > X \geq 39,13$	Rendah	10	15,9
4.	$X \leq 33,07$	Sangat Rendah	15	23,8

satu dan dua, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*.

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pertama

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.302	3.035		2.735	.008
1 Self Efficacy	.846	.082	.796	10.277	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dibuat

persamaan regresi linear sederhana untuk variabel *Self-Efficacy* sebagai berikut.

$$Y = 8,302 + 0,846X_1$$

Signifikansi t untuk *Self-Efficacy* dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_1) sebesar 0,008 pada tingkat signifikansi 0,000. Selanjutnya t_{hitung} pada Tabel 4.7 tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dengan df sebesar 61 (dari rumus $df = n - k = 63 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh t_{tabel} besarnya 2,000. Signifikansi variabel *Self-Efficacy* 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) 0,05 dan t_{hitung} (10,277) lebih besar dari pada t_{tabel} (2,000), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ini dapat dibuktikan bahwa variabel independen (*Self-Efficacy*) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Kemandirian Belajar).

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Pengujian

Hipotesis Kedua

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	10.414		4.090	.000
Motivasi Berprestasi	.778	.826	11.445	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan Tabel 6. dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel Motivasi Berprestasi sebagai berikut.

$$Y = 10,414 + 0,778X_2$$

Signifikansi t untuk Motivasi Berprestasi dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_2) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,00. Selanjutnya t_{hitung} pada Tabel 4.8 tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dengan df sebesar 61 (dari rumus $df = n - k = 63 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh t_{tabel} besarnya 2,000. Signifikansi variabel Motivasi Berprestasi 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) 0,05 dan t_{hitung} 11,445 lebih besar dari pada t_{tabel} (2,000), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ini dapat dibuktikan bahwa variabel independen (motivasi berprestasi) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (kemandirian belajar).

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan *software SPSS 21.0 for windows* dengan hasil pada Tabel 7. sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1645.195	2	822.597	78.121	.000 ^b
Residual	631.789	60	10.530		
Total	2276.984	62			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar
 b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Self Efficacy

Berdasarkan Tabel 7. diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi alpha (α) 0,05. F_{hitung} pada Tabel 4.10 tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} dilihat dari Tabel 4.10 dengan df sebesar 62 dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh F_{tabel} besarnya 3,15. Signifikansi F (0,001) lebih kecil dari signifikansi alpha (0,05) dan F_{hitung} (78,121) lebih besar dari F_{tabel} (3,15), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas berarti dapat dibuktikan bahwa seluruh variabel independen (*Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi) berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen (Kemandirian belajar). Secara parsial besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel *Self-Efficacy* sebesar 0,634 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 63,4% terhadap kemandirian belajar.

Besarnya koefisien determinasi (R^2)

untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,682 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 68,2% terhadap kemandirian belajar.

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,723, artinya variabel independen (*Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi) mampu menjelaskan variabel dependen (kemandirian belajar) sebesar 72,3%. Kontribusi dua prediktor ini adalah sebesar 72,3% terhadap variabel dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Aurora.

Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga t_{hitung} sebesar 10,277 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,000. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi di bawah 5% sehingga dapat diartikan bahwa *Self-Efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hasil analisis t_{hitung} yang diperoleh memberikan dugaan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi. Kondisi ini terbukti bahwa selisih nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang cukup besar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai t_{hitung} dan menjauhi nilai dari t_{tabel} maka semakin kuat pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa

pada mata pelajaran produktif akuntansi dan begitu pula sebaliknya.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel *Self-Efficacy* sebesar 0,628 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 62,8% terhadap kemandirian belajar. Siswa harus memiliki peran besar dalam tingkah laku atau pola belajar dalam diri siswa khususnya dalam pembangunan karakter kemandirian dalam belajar. Penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil penghitungan data yang diperoleh bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan begitu pula sebaliknya.

Hal ini bisa dibuktikan dengan siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi akan meningkatkan kemampuannya dalam menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan percaya diri dan tanpa bantuan orang lain. Seorang siswa harus mempunyai keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mujiadi (2003) yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Estrada (2013) yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 63,4 %. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Sunawan (2005) yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang baik terhadap kemandirian belajar siswa.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Aurora.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi berprestasi (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) mata pelajaran produktif akuntansi pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Aurora. Melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh harga t_{hitung} sebesar 11,445 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan sebesar 2,000. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi di bawah 5% sehingga dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil analisis t_{hitung} yang diperoleh memberikan dugaan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang tidak cukup tinggi terhadap kemandirian belajar siswa produktif akuntansi. Kondisi ini terbukti bahwa selisih nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai t_{hitung} dan menjauhi nilai dari t_{tabel} maka semakin kuat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar produktif akuntansi dan begitu pula sebaliknya.

Motivasi berprestasi yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap tingginya Kemandirian Belajar. Siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi maksimal. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,682 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 68,2% terhadap kemandirian belajar. Disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Widiyanto (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Wicaksono (2012) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

3. Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama terhadap

Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Aurora.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *Self-Efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar (Y) mata pelajaran produktif akuntansi pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Aurora. Melalui analisis regresi ganda dengan dua prediktor diperoleh harga F_{hitung} sebesar 78,121 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,15. Harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat diartikan bahwa *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hasil analisis F_{hitung} yang diperoleh memberikan dugaan bahwa *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap kemandirian belajar siswa produktif akuntansi. Kondisi ini terbukti bahwa selisih nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai F_{hitung} dan menjauhi nilai dari F_{tabel} maka semakin kuat pengaruh *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa produktif akuntansi dan begitu pula sebaliknya. Secara logika bahwa siswa yang *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasinya tinggi akan mempunyai keyakinan diri dan meningkatkan semua kemampuan yang dimilikinya untuk

mencapai suatu prestasi maksimal. Prestasi ini menjadi acuan kepada individu untuk selalu berusaha mengerjakan sendiri sesuai dengan kemandirian belajarnya.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain dalam mengerjakan tugas akan berusaha untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin, lebih mengutamakan prestasi dibandingkan dengan apa yang akan didapat, realistis dalam menilai dirinya, tidak mudah menyerah dan merasa bersalah apabila tidak berbuat sebaik mungkin, lebih senang pada tugas yang lebih sulit, cukup menantang untuk berekreasi dan tidak monoton, memperhitungkan resiko yang akan dihadapi dengan hasil yang dapat diduga, memiliki mimpi-mimpi besar yang ingin diwujudkan, memiliki tujuan yang jelas dan berusaha mewujudkannya.

Analisis di atas bisa diterapkan bagi siswa yang ingin memperoleh hasil prestasi yang memuaskan. Kepuasan akan prestasi ini tidak bisa didapat secara instan, tetapi dengan usaha yang keras dan belajar dengan tekun. Variabel *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah bagian bentuk faktor internal yang mampu menumbuhkan dari dalam diri siswa.

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,723, artinya variabel independen (*Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi) mampu menjelaskan variabel dependen (kemandirian belajar) sebesar

72,3%. Kontribusi dua prediktor ini adalah sebesar 72,3% terhadap variabel dependen yaitu variabel kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2012) yang menyatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar mata pelajaran produktif akuntansi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti, *Self-Efficacy*, motivasi berprestasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Self-Efficacy* (X_1) terhadap kemandirian belajar siswa (Y) pada mata pelajaran produktif akuntansi. Semakin tinggi *Self-Efficacy* maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi (X_2) terhadap kemandirian belajar siswa (Y) pada mata pelajaran produktif akuntansi. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka

semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Self-Efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X^2) secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa (Y) pada mata pelajaran produktif akuntansi. Semakin tinggi *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. 1.) Saran untuk Siswa, siswa harus meningkatkan *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar dengan cara menumbuhkan keyakinan diri sendiri dan kreativitas yang dimiliki setiap individu melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan inovatif yaitu seperti tugas presentasi mandiri. 2.) Saran untuk Guru, guru menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif seperti diskusi kelompok dan kuis interaktif sehingga siswa dapat menumbuhkan *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar agar kompetensi dan prestasi siswa meningkat. 3.) Saran untuk Sekolah, sekolah agar dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang

baik untuk proses belajar mengajar. Sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada orang tua siswa agar menjadi bahan pemikiran orang tua siswa. 4.) Saran untuk Peneliti lain, penelitian ini mengungkap kemandirian belajar dengan melibatkan dua variabel, yaitu *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi. Kedua hal ini mampu menjelaskan variansi Kemandirian Belajar sebesar 72,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 27,7% faktor lain yang mampu menjelaskan variansi kemandirian belajar seperti pola asuh orang tua, gaya belajar, dll. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk mengadakan penelitian yang mengungkap faktor-faktor lain tersebut untuk dijadikan sebagai variabel yang berhubungan dengan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Tristiadi Ardi. (2008). *Psikiatri Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Bandura, A. (2007). *Much ado over faulty conception of perceived self-efficacy grounded in faulty experimentation*. Journal of Social and Clinical Psychology, 26(6), 641-758.
- Barnadib, Sutari Imam. (2003) *Kemandirian*. Diperoleh pada tanggal 11 April 2016 dari <http://adolescent.host22.comkemandirian.html>.
- Estrada, Erick. (2013). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap*

- Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 3 Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan UNY Vol 2, No 1.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid I, Edisi Kesepuluh.* Jakarta: Erlangga.
- Mc.Clelland, C . D. (2000). *Human motivation.* New york : Cambridge University Press.
- Mujiadi. (2003). *Self-Efficacy (efikasi diri).* Diperoleh pada tanggal 12 April 2016 dari <http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22>.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Teori Akuntansi.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Kemandirian belajar.* Diperoleh pada tanggal 25 April 2016 dari <http://www.smadwiwarna.net/smadw/data/artikel/smadw.php?modul=program/artikel/artikel.php>
- Steinberg, L. (1993). *Adolescenconnye.* New York : McGraw – Hill, Inc.
- Sumarmo, Utari. *Istilah dalam Kemandirian Belajar.* Diakses pada tanggal 25 April 2016 dari <http://zaifbio.wordpress.com/2012/10/01/1-kemandirian-belajar>.
- Sunawan. (2005). *Beberapa bentuk perilaku underachievement.* Perspektif Teori Self Regulated Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Jilid 12 No.2.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (2003). Diperoleh pada tanggal 28 Februari 2016 dari <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003>
- Wallatey, R,H, (2001). *Self Efficacy in health related behavior change.* Diperoleh pada tanggal 25 April 2016 dari <http://trochim.human.cornel.edu/gallery/walkley/self-eff.htm>.
- Wicaksono, Chandra. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Kompetensi Kejuruan Siswa.* Jurnal Pendidikan Unnes Vol 2, No 1.
- Widiyanto, Arif. (2013). *Pengaruh Self-efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK N 2 Depok.* Jurnal Pendidikan UNY Vol 2, No 1.
- Williams dan Sawyer. (2003). *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computer and Communications.* London: Career Education